

**PENGARUH KARAKTERISTRIK LAPORAN KEUANGAN
DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

KHANSA 'INAS CAHYANI PUTRIYANTO

B 200 160 110

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KARAKTERISTRIK LAPORAN KEUANGAN
DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

KHANSA 'INAS CAHYANI PUTRIYANTO
B200160110

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


(Dr. Triyono, S.E., M.Si)
NIDN: 0627016801


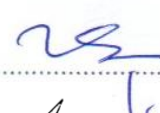

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN
DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

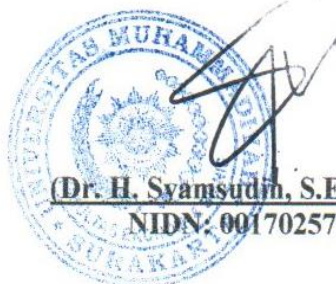
Yang ditulis oleh:
KHANSA 'INAS CAHYANI PUTRIYANTO
B200160110

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu 04 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Triyono, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Dr. Noer Sasongko, S.E., Akt., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M.)
NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Juli 2020

Penulis



KHANSA 'INAS CAHYANI PUTRIYANTO

B200160110

**PENGARUH KARAKTERISTRIK LAPORAN KEUANGAN
DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik laporan keuangan dan mekanisme good corporate governance terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 134 sampel dengan 3 tahun observasi dengan menggunakan metode purposive sampel sebagai metode penentuan sampel. Analisis data yang digunakan analisis regresi berganda dengan Software SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa arus kas bebas, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas laba, arus kas bebas, profitabilitas, leverage, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Abstrak

This study aims to analyze the effect of characteristics of financial statements and mechanism good corporate governance on earnings quality. This research was conducted at a manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange period 2016-2018. The sample used in this study amounted to 134 samples of 3 years observation by using purposive sampling method as the method of determining the sample. Data Analysis used by multiple regression analysis Software SPSS version 21. Based on the analysis result, it is found that free cash flow, profitabilitas, independent commissioner, audit committee, institutional ownership, and managerial ownership have no influence on earnings quality. Leverage has influence on earnings quality.

Keywords: Earnings quality, free cash flow, profitabilitas, leverage, independent commissioner, audit committee, institutional ownership, managerial ownership.

1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan adalah salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa

keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham dan lain sebagainya. Laporan Keuangan merupakan Laporan yang menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha dari sebuah perusahaan pada periode tertentu. Laporan Keuangan juga dapat menjadi gambaran kapabilitas sebuah perusahaan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi manajemen yang baik atau tidak. Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggungjawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan dimana masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri atas informasi dari laporan keuangan tersebut.

Menurut PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi: Laporan perubahan modal, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral darinya. Informasi laba menjadi dasar bagi pemegang saham dan investor dalam mengambil keputusan. Informasi laba merupakan indikator mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu kualitas laba menjadi hal yang penting bagi mereka yang memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laba yang dipublikasikan dapat direspons, hal ini menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Jika informasi laba mengandung informasi yang dapat dipercaya maka investor akan bereaksi atas pengumuman tersebut. Ini menunjukkan bahwa informasi laba tersebut mempunyai kualitas.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba-rugi. SAK memberikan kelonggaran dalam memilih metode akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelonggaran dalam metode

ini yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di tiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

Kualitas Laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Kualitas laba merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan entitas, namun investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya sering mengabaikannya. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba sebenarnya perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan. Kualitas laba mengindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon pasar. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada proksi Kualitas laba, kualitas laba diukur menggunakan *Discretionary Accruals*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi kualitas laba diukur dengan menggunakan Modified Jines Model (Dechow, 1995 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Dalam penelitian ini diukur dengan model akrual kelolaan karena model ini dianggap paling baik untuk mendeteksi manajemen laba (IG. A. Eka damayanti, 2003).

Konflik keagenan menyebabkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Jika hal ini terjadi maka berakibat pada rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan (Dechow et al., 2010). Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan kebenaran informasi kinerja manajemen akan berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang dicapai oleh para penggunanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Kualitas laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Novita Indrawati (2011) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba. Dalam penelitian ini, Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor- faktor sebagai berikut: *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas dan Mekanisme *Good Corporate Governace* yang akan dijelaskan oleh peneliti di bab selanjutnya.

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap Kualitas Laba ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya : Laila Binti Musa dan Radziahbinti Abdul Latiff (2017) dengan menghilangkan variabel independen yaitu, Ukuran Perusahaan, Penjualan, Siklus Operasi, Insiden Kerugian, Intensitas Modal dan Investasi. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian diatas. Dalam penelitian tersebut dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba, yaitu Ukuran Perusahaan, *free cash flow*, Penjualan, Siklus Operasi, Intensitas Modal, dan Investasi. Kemudian peneliti menambahkan variabel *Leverage*, Profitabilitas dan Mekanisme *Good Corporate Governance* dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Karakteristik Laporan Keuangan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018**”

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun data yang diambil merupakan laporan keuangan (*annual report*) BEI periode 2016-2018.

2.2 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah untuk tahun 2016 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

2.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2.4 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas dan Mekanisme *Good Corporate Governance*.

2.4.1 Kualitas laba

Kualitas laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menggunakan 2 metode yaitu Working Capital (WC) dan Earning (Et). Pengukuran Kualitas Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dechow and Dichev (2002)*, model ini dianggap lebih baik diantara model lain untuk mengukur kualitas laba. Rumus kualitas akrual untuk mengukur Kualitas laba diestimasi dari model *Dechow dan Dichev (2002)* sebagai berikut:

$$WC_{j,t} = \Delta AR + \Delta inventory - \Delta AP - \Delta TP + \Delta other\ Assets\ (net).$$

$$E_{j,t} = \alpha + \beta_1 CFO_{j,t-1}/Asset_{j,t} + \beta_2 CFO_{j,t}/Asset_{j,t} + \beta_3 CFO_{j,t+1}/Asset_{j,t} + \varepsilon$$

Dan yang menjadi Kualitas akrual yaitu nilai dari standar Error (ε) pada rumus $E_{j,t}$ yang sudah diabsolutkan.

Keterangan:

$WC_{j,t}$ = Working Capital perusahaan j pada tahun t.

E_t = Earnings perusahaan j pada tahun t.

$CFO_{j,t}$ = Arus kas dari aktivitas operasional perusahaan j pada tahun t.

$Asset_{j,t}$ = Total aset rata-rata perusahaan j untuk tahun t dan t-1.

ΔAR = Perubahan piutang dagang perusahaan j antara tahun t dan t-1.

ΔAP = Perubahan utang usaha perusahaan j antara tahun t dan t-1.

ΔTP = Perubahan utang pajak perusahaan j antara tahun t dan t-1.

2.4.2 Free Cash Flow

Free Cash Flow merupakan arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. *Free Cash Flow* dalam penelitian ini menggunakan rumus Reina Widianingrum dan Sunarto (2018) yaitu:

$$Free\ Cash\ Flow = \frac{(Arus\ kas\ operasi\ bersih - Arus\ kas\ investasi\ bersih)}{Total\ Aktiva}$$

2.4.3 Leverage

Leverage adalah

Leverage adalah alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivitya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Sadiah dan Priyadi, 2015). *Leverage* didalam penelitian ini menggunakan rumus *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total utang dengan total asset yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Leverage = Total\ hutang$$

$$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total aktiva}}$$

2.4.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan yang dimiliki. *ROA* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis. *ROA* dihitung dari laba bersih dengan total aktiva (Sukmawati dan Agustina, 2014) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4.5 Komisaris independen

Komisaris Independen dapat bertindak penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberi nasihat kepada manajemen (Ujiyanthi dan Pramuka, 2007).

Dalam penelitian ini, Komposisi komisaris independen diukur melalui:

$$\text{KI} = \frac{\% \sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Komisaris yang ada dalam susunan Dewan Komisaris.}}$$

2.4.6 Komite audit

Jumlah rapat komite audit merupakan jumlah pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam waktu satu tahun. Jumlah rapat komite audit mampu meningkatkan tindakan monitoring/ pengawasan terhadap perilaku manajemen (Xie Iet al I., 2003).

Dalam penelitian ini, komposisi komisaris independen diukur melalui Jumlah rapat yang dilakukan Komite Audit pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan maupun Komite Audit.

2.4.7 Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga

dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Dalam penelitian ini, Kepemilikan Institusional diukur melalui:

$$KINS = \% \sum \text{ Saham saham yang dimiliki oleh investor Institusional.}$$

2.4.8 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial saham yang tinggi oleh pihak manajemen diasumsikan dapat mengurangi perilaku *opportunity* manajer sehingga kualitas laba yang dilaporkan akan semakin baik. Tingginya kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur melalui:

$$KM = \% \sum \text{ Saham saham yang dimiliki oleh pihak Manajemen perusahaan.}$$

2.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) dengan pengolahan data melalui software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 FCF + \beta_2 LEV + \beta_3 PROF + \beta_4 KI + \beta_5 KA + \beta_6 KINS + \beta_7 KM + e$$

Keterangan:

KL = Kualitas Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

FCF = *Free Cash Flow*

LEV = *Leverage*

PROF = Profitabilitas

KI = Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KINS = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

e = Kesalahan Residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, *Leverage* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Adapun pemilihan sampel sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	144
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah untuk tahun 2016-2018	(43)
3. Perusahaan yang tidak menampilkan data lengkap selama tahun 2016 - 2018	(35)
Total Sampel	66
Jumlah (n) = 66 perusahaan x 3 periode	198
Data Outlier	64
Data yang digunakan dan diolah	134

3.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran yang menunjukkan hasil penelitian berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2013) statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan gambaran umum dari pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, *Leverage* dan Mekanisme *Good Corporate*

Governance terhadap Kualitas laba. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
KL	134	0,003	0,676	0,24999	0,171289
FCF	134	-6,725	8,742	0,15782	1,009527
PROF	134	-3,305	0,300	0,03010	0,301038
LEV	134	0,001	3,383	0,45679	0,352569
KI	134	0,200	0,750	0,39576	0,092985
KA	134	0	22	5,65	4,544
KINS	134	0,000	0,972	0,72653	0,264230
KM	134	0,000	0,945	0,26157	0,313138

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari Kualitas laba adalah 0,24999. Nilai rata-rata Kualitas laba yang tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba di Perusahaan juga tinggi karena memang perkiraan yang bersifat akrual pada perusahaan begitu banyak sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai Kualitas laba cukup rendah. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa nilai akrual yang ada pada perusahaan cenderung bersifat *increasing income* (kenaikan laba). Sedangkan standar deviasi yang kecil, yaitu sekitar 0,171 ini berarti bahwa nilai sampel atau populasi mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya, karena nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap sampel atau populasi mempunyai kesamaan.

Nilai *maximum* dari Kualitas laba yaitu sebesar 0,676 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat manipulasi laba sebesar, 0,676%, sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,003 berarti bahwa sampel terendah memiliki tingkat manipulasi laba sebesar 0,003%.

Variabel *Free cash flow* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,15782, ini berarti bahwa *free cash flow* dalam kategori yang rendah. Standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 1,009527 menunjukkan bahwa kecenderungan datanya

adalah diatas nilai rata-rata hitungnya. Ini berarti bahwa nilai sampel atau populasi menyebar diatas nilai rata-rata hitungnya, sehingga investor perlu berhati-hati dalam variabel ini. Nilai *maximum* dari *free cash flow* yaitu sebesar 8,742 yang menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai kemampuan untuk mempertahankan posisi ekonominya sebesar 8,742%, sedangkan nilai *minimum* sebesar -6,725 berarti bahwa sampel terendah mempunyai kemampuan untuk mempertahankan posisi ekonominya sebesar -6,725%.

Variabel Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,03010, ini berarti bahwa Profitabilitas dalam kategori yang rendah. Standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,301038 menunjukkan bahwa kecenderungan datanya adalah diatas nilai rata-rata hitungnya. Ini berarti bahwa nilai sampel atau populasi menyebar diatas nilai rata-rata hitungnya, sehingga investor perlu berhati-hati dalam variabel ini. Nilai *maximum* sebesar 0,300 menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba dari pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0,300%, sedangkan nilai *minimum* sebesar -3,305 berarti bahwa sampel terendah mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba dari pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar -3,305%.

Variabel *Leverage* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,45679 yaitu dalam kategori *Leverage* yang sedang. Nilai standar deviasi sebesar 0,352569 berarti bahwa variabel *Leverage* mempunyai nilai sebaran yang sangat kecil sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan adalah data yang bagus. Nilai *maximum* dari *Leverage* yaitu sebesar 3,383 menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai hutang sebesar 3,383% untuk mendanai asset atau aktivitas perusahaan, sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,001 berarti bahwa sampel terendah mempunyai hutang sebesar 0,001% untuk mendanai asset atau aktivitas perusahaan.

Variabel Komisaris Independen mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,39576 yaitu dalam kategori Komisaris Independen yang sedang. Nilai standar

deviasi sebesar 0,092985 berarti bahwa Komisaris Independen mempunyai nilai sebaran yang sangat kecil sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan adalah data yang bagus. Nilai *maximum* dari Komisaris Independen yaitu sebesar 0,750 menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai jumlah komisaris independen sebesar 0,750% sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,200 berarti bahwa sampel terendah mempunyai jumlah komisaris independen sebesar 0,200%.

Variabel Komite audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,65 yaitu dalam kategori Komite audit yang sedang. Nilai standar deviasi sebesar 4,544 menunjukkan bahwa variabel Komite audit mempunyai nilai sebaran yang sangat kecil sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan adalah data yang bagus. Nilai *maximum* dari Komite audit yaitu sebesar 22 menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai kemampuan untuk meningkatkan jumlah rapat komite audit yang dilakukan sebesar 22%, berarti bahwa sampel terendah mempunyai kemampuan untuk meningkatkan jumlah rapat komite audit sebesar 0%.

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki rata-rata sebesar 0,72653 yaitu dalam kategori Kepemilikan institusional yang sedang. Nilai standar deviasi sebesar 0,264230 berarti bahwa variabel Kepemilikan institusional mempunyai nilai sebaran yang sangat kecil sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan adalah data yang bagus. Nilai *maximum* dari Kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,972 menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai kemampuan untuk meningkatkan saham yang dimiliki investor institusional sebesar 0,972% sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,000 berarti bahwa sampel terendah mempunyai kemampuan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan saham yang dimiliki investor institusional sebesar 0,000%.

Variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0.26157 yaitu dalam kategori Kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,313138 menunjukkan bahwa sampel atau populasi

dalam penelitian ini mempunyai kesamaan karena nilai standar deviasinya hampir sama dengan nilai rata-rata hitung. Nilai *maximum* dari Kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,945 menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai kemampuan untuk meningkatkan saham dari pihak manajemen perusahaan adalah sebesar 0,945%, sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,000 berrati bahwa sampel terendah mempunyai kemaampuan untuk meningkatkan saham dari pihak manajemen perusahaan adalah sebesar 0,000%.

3.3 Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Linear Berganda Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan regresi linear berganda pada peneltian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil tabel analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
<i>Constant</i>	0.465	0.092		5.040	.000
FCF	-0.018	0.014	-.104	-1.228	.222
PROF	0.037	0.052	.065	.711	.479
LEV	-0.128	0.042	-.263	-3.045	.003
KI	-0.168	0.155	-.091	-1.080	.282
KA	0.004	0.003	.107	1.256	.212
KINS	-0.151	0.085	-.234	-1.779	.078
KM	-0.006	0.070	-.011	-.087	.930
Uji F	2,681				0,013
R ²	0,081				

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh R Square sebesar 0.081 serta nilai Fhitung = 2.681 dengan tingkat signifikan sebesar 0.013. Koefisien determinasi (R²) 0.081 yang berarti sebesar 8.10% dividend payout ratio dapat dijelaskan oleh komposisi kelima variabel independen yaitu *Free Cash Flow*, Profitabilitas, *Leverage* dan *Mekanisme Good Corporate Governance*. Sisanya sebesar 91.90% pada Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar

model penelitian. Berdasarkan Uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 2.681$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2.08$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi telah fit sehingga secara simultan *Free Cash Flow*, Profitabilitas, *Leverage* dan *Mekanisme Good Corporate Governance* secara simultan/ bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laba.. Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KL = 0.465 - 0.018 + 0.037 - 0.128 - 0.168 + 0.004 - 0.151 - 0.006 + e$$

3.4 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berkontribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Probabilitas	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,136	0,151	Data terdistribusi normal

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel residual memiliki data yang berdistribusi secara normal, tingkat signifikansinya sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05 dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig.*

3.5 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Free Cash Flow</i>	0,969	1,032	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0,836	1197	Bebas Multikolinearitas

<i>Leverage</i>	0,926	1,079	Bebas Multikolinearitas
Komisaris Independen	0,970	1,031	Bebas Multikolinearitas
Komite Audit	0,946	1,057	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,401	2,494	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,420	2,381	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas tidak ada variable independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. hasil perhitungan ini *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukan hal yang sama tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable dalam model regresi.

3.6 Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009) Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
FCF	0.099	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PROF	0.350	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	0.497	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	0.131	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0.097	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KINS	0.209	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0.098	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel 3.6 diatas hasil dengan uji Glejser menunjukan bahwa tidak terdapat koefisien dari masing-masing variable independen yang signifikan (taraf signifikansi > 0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t

dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Z	Probabilitas	Keterangan
<i>Unstandaridized Residual</i>	0,388	0,698	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai Durbin Watson (d) = 1.874 sementara dari table d untuk jumlah variable bebas $k=7$ dan jumlah pengamatan $n=134$ diperoleh batas bawah nilai table (d_L) = 1.6096 dan batas atasnya (d_U) = 1.8288. karena nilai Durbin Watson (d) model regresi (1.874) berada diantara d_U (1.8288) dan $4-d_U$ (2.1712) yaitu daerah tidak ada autokorelasi positif atau negative sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3.8 Free cash flow terhadap Kualitas Laba

Pada hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Free cash flow* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,222 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0.05$ sehingga H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki Arus kas bebas tinggi tidak akan membuat manajer melakukan tindakan *opportunistic* yaitu melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden (Agustia, 2013).

Hasil Penelitian ini mendukung adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Sri Firman Hastuti (2019) bahwa semakin kecil jumlah arus kas bebas yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin rendah tingkat

manajemen laba (yang menaikkan laba) yang dilakukan oleh manajer perusahaan, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kono (2013), dan Ghazalie dkk (2015) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

3.9 Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.479 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai *discretionary accruals* perusahaan, sehingga Kualitas laba semakin rendah. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak menjamin bahwa laba yang disajikan dalam laporan keuangan telah mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba tersebut bisa saja merupakan hasil manipulasi perusahaan yang dilakukan untuk menarik investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru dikhawatirkan melakukan manajemen laba yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kualitas laba (Natasha Soly dan Novia Wijaya, 2017).

Hasil Penelitian ini mendukung adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2017) bahwa Profitabilitas tidak dapat memicu respon pasar terhadap informasi laba, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai kondisi pasar, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Karolus Timotius Lumban Gaol (2014) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

3.10 Leverage Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.003 yang lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_3

diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Semakin besar hutang suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang berkualitas. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat melunasi hutang-hutang perusahaan. Hutang yang dapat terpenuhi memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu perusahaan akan menjadi lebih berkembang. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat menggunakan utangnya untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya sehingga dimungkinkan perusahaan dapat menghasilkan labayang besar dan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang dihasilkan (Eka Pitria, 2017).

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Eka Pitria, 2017) dan (Amertha, Ulupui, & Putri, 2014). Laba yang berkualitas semakin tercermin dalam perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi terhadap asetnya, hal ini disebabkan perusahaan berhasil mengelola utangnya secara efisien,tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gahani Purnama Wati dan I Wayan Putra,2017) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba.

3.11 Komisaris Independen (KI) terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Komisaris Independen (KI) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.282 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Menurut Rosdini (2010), Dalam merespon laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, investor tidak memperhatikan besar kecilnya komposisi komisaris independen di perusahaan tersebut. Meskipun keberadaan komisaris independen membantu dalam mengawasi kinerja perusahaan dan menjaga kepentingan para pemilik modal secara professional serta pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Mas'ud (2003) karena Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) dan Siallagan (2006) yang menyatakan memberikan konfirmasi empiris bahwa Komisaris Independen (KI) berpengaruh terhadap Kualitas laba.

3.12 Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Komite Audit (KA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.212 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Menurut Khomsiyah (2005), menjelaskan bahwa banyak rapat komite audit di perusahaan belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu, rapat komite audit yang telah dibentuk oleh perusahaan tidak menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif sehingga rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dul Muid (2009) bahwa Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara dilaksanakannya rapat komite audit setiap periode karena masih rendahnya praktik corporate governance dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia terhadap kualitas laba, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah, Fadlan Nur Muharram (2016) menyatakan memberikan konfirmasi empiris bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap Kualitas laba.

3.13 Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Kepemilikan Institusional (KINS) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.078 yang lebih tinggi dari $\alpha =$

0,05, sehingga H_6 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KINS) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Menurut Selvy Yulita Abdillah (2016) Kepemilikan institusional yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi mengindikasikan bahwa meskipun institusional memiliki sebagian saham dari perusahaan hal ini tidak berarti meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut. Karena kurangnya rasa kepemilikan yang dimiliki oleh institusi karena jumlah saham yang mereka miliki dalam perusahaan tersebut hanya sebagian kecil yang menyebabkan para manajer tetap dapat melakukan manajemen laba guna mengejar laba jangka pendek guna kepentingan perusahaan yaitu agar terlihat menarik bagi para investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh William Mangapul Hasiholan Sijabat (2013) diakibatkan karena jumlah saham yang dimiliki oleh institusional kurang signifikan atau dalam kata lain hanya sedikit saja saham yang dimiliki oleh institusi. Hal ini tentu memposisikan kepemilikan saham oleh institusi tidak memengaruhi kualitas laba dari perusahaan tersebut, Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan memberikan konfirmasi empiris bahwa Kepemilikan Institusional (KINS) berpengaruh terhadap Kualitas laba.

3.14 Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.930 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_7 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Ketika menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dari laba, diperoleh bahwa kepemilikan manajerial sama sekali tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*discretionary accrual*). Kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajer mengindikasikan bahwa meskipun manajer memiliki sebagian saham dari perusahaan, hal ini

tidak berarti meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian kualitas pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh manajer akan semakin baik (Ross et al, 1999).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menganalisis kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. Ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kualitas laba. Jumlah rata-rata saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sangat kecil, kemungkinan terungkapnya manajemen laba yang berpengaruh pada kualitas laba menjadi rendah.,namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006), Muid (2009), Darabali dan Saitri (2016) memberikan konfirmasi empiris bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Kualitas laba.

3 PENUTUP

Free cash flow tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba maka H_1 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -1.228 dengan tingkat signifikan sebesar 0.222 memiliki nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.711 dengan tingkat signifikan sebesar 0.479 memiliki nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas laba maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3.045 dengan tingkat signifikan sebesar 0.003 memiliki nilai lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba maka H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.080 dengan tingkat signifikan sebesar 0.282 memiliki nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba maka H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.256 dengan tingkat signifikan sebesar 0.212 memiliki

nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Kepemilikan Institusional (KINS) tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba maka H_6 ditolak. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.779 dengan tingkat signifikan sebesar 0.078 memiliki nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba maka H_7 ditolak. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0.87 dengan tingkat signifikan sebesar 0.930 memiliki nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya adalah Penelitian ini mendasarkan hanya pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi. Pada sampel perusahaan manufaktur dikelompokkan beberapa kelompok industri dan penelitian ini tidak membedakan antar kelompok industri yang memungkinkan terjadi bias industri. Bagi manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan variabel *leverage*. Dengan memperhatikan variabel tersebut perusahaan dapat menentukan besarnya rasio struktur modal yang sesuai sehingga dapat menghasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jangka waktu pengamatan, sehingga dapat mencerminkan keadaan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Menambah variabel independen lain yang dapat Kualitas Laba misalnya Ukuran Perusahaan, *Likuiditas* dan *Growth* agar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Selvy Yulita, Anastasia Endang Susilawati, Nanang Purwanto. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba*. Journal Riset Mahasiswa Akuntansi.
- Agustian, Dian. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.15, No.1. ISSN 2338-8137 online.
- Amertha, Ulupui, Putri. (2014). *Analysis of firm size, Leverage, corporate governance on earnings management practices (Indonesian evidence)*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi: Perbanas. Vol 17 No 2.

- Anggraini, G. B. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Growth terhadap Kualitas Laba Perusahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Ayuningtyas, M. Y. (2013). *Pengaruh Kualitas Laba Akrual (Model Dechow&Dichev) Terhadap Kinerja Perusahaan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Boediono, Gideon. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Darabali, Putu Meidayanthi dan Putu Wenny Saitri. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Jurnal Riset Akuntansi Vol.6 No.1.
- D.Dichev, P. M. (2002). *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of accrual estimation errors*, Aan Arbor: University of Michigan.
- Dechow, Patricia, M., Sloan, R.G., and Sweeney, A.P. (1995). *Detecting Earnings Manajemen. Accounting and Business Research*. Vol. 70, No. 2.
- Dechow, Patricia, M., Sloan, R.G., and Sweeney, A.P. (1996). *Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC*. Contemporary Accounting Research, 13, 1-36.
- Firman, S, C. (2019). *Pengaruh arus kas bebas, arus kas operasi, kepemilikan manajerial, leverage keuangan dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Akuntansi dan Bisnis: Universitas Teuku Umar Vol 3 No 1.
- Gerianta Wirawan Yasa, I. B. (2019, Januari). *The Influence of Accounting Conservatism, Ios, and Good Corporate Governance on The Earnings Quality*, Faculty of Economic and Business Udayana University, Indonesia.
- Ghazalie, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie dan Zuraidah Mohd Sanusi. (2015). *Earnings Management: An analysis of opportunistic behavior, monitoring mechanism and financial distress*. Malaysia. Universiti Teknologi MARA.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). *Pengaruh pritabilitas, likuiditas dan ukuran oerusahaan terhadap Kualitas laba*. Jurnal Wira Ekonomi.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, (2014). *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hasty, A D. Vinola, H. (2017). *Pengaruh strukutr kepemilikan, leverage, profitabilitas dan Kebijakan dividen terhadap Manajemen laba dengan Kualitas audit sebagai variabel moderasi*. Universitas Trisakti Indonesia.
- Indrawati, N. (2011). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba*, Jurnal Ekonomi Akuntansi Bisnis: Universitas Padjajaran Bandung.
- Indrawati, N. Lilla, Y. (2010). *Mekanisme Good corporate governance dan Kualitas Laba*, Fakultas Ekonomi: Universitas Riau.
- Jensen, M.C., dan W. H. Meckling. (1976). *Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics, 3, 305-360.
- Kodriyah. Fitri, A. (2017). *Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI*. Universitas Serang Raya.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari, (2013). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialis Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama 2009-2013*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kurniawati. (2017). *Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dimediasi Manajemen laba*. Fakultas Ekonomi: Universitas Pandanaran.
- Laila binti Musa, R. b. (2017, University Kebangsaan Malaysia). *The Influence of Innate Factors on Earnings Quality in Malaysia : Before and After Global Financial Crisis*. Retrieved from Faculty of econimics and management.
- Marpaung, E. I. (2019, Maret). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba*, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.
- Midiastuty, Pranata P., dan Mas'ud Machfoedz. (2003). *Analisis Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Indikasi Manajemen*

- Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, Hal : 1255-1269.
- Muid, D. (2009). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap Kualitas Laba*. STIE Pena.
- Nadirsyah dan Muharram, Fadlan Nur. (2015). *Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 2 No. 2.
- Ni Nyoman Thesia Adi Putri, I. (2018, Mei). *Pengaruh Temporary Book-Tax Differences dan Leverage pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*, Bali Indonesia: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. (2009). *Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Jurnal Universitas Diponegoro Vol. 6, No. 1.
- Paulus, C. (2012) *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pitria, Eka. (2017). *Pengaruh kesempatan bertumbuh, leverage dan profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014)*. Jurnal Akutansi. Vol 5 No 1.
- Poerwat, I. N. (2019, Mei). *Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Mediasi*, Semarang: Universitas Stikubank Semarang, Indonesia.
- Pupun Tri Wahyuni, R. Y. (2010, Oktober) *Pengaruh Earnings Management Terhadap Earnings Quality*, Padang: Universitas Bung Hatta.
- Purwanti, T. (2010). *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas laba*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putra, G. P. (2017, April). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba*, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Riyani, P. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Investasi Terhadap Kualitas Laba*, , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosdini, D. (2010). *Pengaruh investment opportunity set dan corporate governance terhadap kualitas laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(2).
- Sartika, D. (2019). *Pengaruh Ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap Kualitas Laba pada PT. Bank Sumut*, Universitas Medan Area Medan.

- Satiman. (2019, Juli). *Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*, Banten: Universitas Pamulang, Banten.
- Shanty Sugianto, J. S. (2018, April). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang.
- Soly Natasha Dan Novia Wijaya. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol.19, No. 1, Juni 2017, Hlm 47-55.
- Sukmawati, S. (2014). *Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan Return on asset terhadap Kualitas laba*. Accounting Analysis Journal: Unnes, Semarang.
- Sunarto. Widianingrum, R. (2018). *Deteksi manajemen laba: Leverage, free cash flow, profitabilitas dan Ukuran perusahaan*. Unisbank.
- Triwahyuni, N. (2017). *Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kualitas Laba*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ujiyantho dan Pramuka, (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Utomo, T, A. R. (2014). *Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap Kinerja Keuangan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Dipenogoro.
- Warianto , P., Rusiti. Ch. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Wati, P, G. Putra, W, I. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan Good corporate governance pada Kualitas laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Udayana, Bali.
- Widita, N. T. (2017, Desember). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba* , Fakultas Ekonomi Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Widjaja, P F. Rovila E M. (2011). *Analisis perbedaan kualitas laba dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adanya komite pada bank- bank Go Publik di Indonesia*, STIE Perbanas Surabaya.

William Suganda, F. S. (2015, Juli). *Analisis Pengaruh Kualitas AkruaI (Accruals Quality) Terhadap Harga Saham (Stock Price Synchronicity)*, Universitas Sumatera Utara.